

PENGARUH PENDIDIKAN PEREMPUAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR

Almas Baidury

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: Almas.19044@mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: Ladifisabilillah@unesa.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang krusial bersifat multidimensional pada berbagai wilayah tak terkecuali di Jawa Timur. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur merupakan wilayah yang tergolong provinsi termiskin di Indonesia. Melihat jumlah tersebut sesuai dengan teori Nurske, kemiskinan ini saling memengaruhi antar aspek salah satunya pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan perempuan terhadap kemiskinan di Jawa Timur periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis data panel, yang terdiri dari data time series selama periode 2017-2021 dan data cross section 38 kabupaten/kota Jawa Timur dengan variabel pendidikan perempuan sebagai variabel bebas, sedangkan kemiskinan di Jawa Timur merupakan variabel terikat. Model penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi Panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan perempuan berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemiskinan.

Abstract

Poverty is a crucial multidimensional problem in various regions, including in East Java. The poverty rate in East Java is a region that is classified as the poorest province in Indonesia. Seeing this number is in accordance with Nurske's theory, this poverty influences each other between aspects, one of which is education. The purpose of this study was to analyze the effect of women's education level on poverty in East Java for the 2017-2021 period. This study uses secondary data with panel data analysis tools, which consists of time series data for the period 2017-2021 and cross section data from 38 districts/cities of East Java, with women's education variable as the independent variable, while poverty in East Java is the dependent variable. The research model was analyzed using the Panel regression technique. The results of the study prove that the level of education of women has an effect on poverty.

Keywords: Education, Poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi contoh permasalahan krusial yang dialami setiap wilayah, bahkan daerah manapun belum dapat terbebas dari masalah kemiskinan. Fikri dan Agustina (2017), kemiskinan akan selalu menjadi perhatian dalam setiap lini kebijakan, seperti kita tahu bahwa pembangunan nasional merupakan capaian untuk menciptakan masyarakat makmur dan adil. Maka dengan hal ini berbagai kegiatan pembangunan diarahkan pada pembangunan regional terutama wilayah dengan tingkat kemiskinan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Target pembangunan nasional dalam jangka pendek dan panjang salah satunya rencana pembangunan daerah yang inklusif berdasarkan prioritas dan kebutuhan daerah masing-masing. Penurunan laju kemiskinan menjadi poin utama dari kesuksesan pembangunan nasional.

Kemiskinan merupakan masalah yang krusial di negara berkembang salah satunya di wilayah Indonesia dengan yakni Jawa Timur. Sumber dari BPS menyebutkan Jatim adalah provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia, di mana tahun 2021 telah mencapai 4.181 juta jiwa. Artinya, bahwa kemiskinan Jawa Timur ini mendapatkan masalah-masalah yang menjadi faktor prioritas utama dalam pembangunan Jawa Timur.

Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur maret 2022 mencapai 4,181 juta orang, turun 0,078 juta orang pada bulan september 2021, dan kemudian menurun di angka 0,392 juta orang terhadap maret 2021. Hal ini adalah capaian peningkatan dari awal masa-masa sulit adanya pandemi tahun 2020. Jika melihat dari perkembangan garis kemiskinan pada maret 2022 mencapai sebesar Rp. 460.909,- perkapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan bulan September 2021, garis kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 3,45 persen dan pada Maret 2021 naik sebesar 7,40 persen. Masalah kemiskinan tidak hanya mengenai total dan persentase penduduk miskin, tetapi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Seberapa jauh ukuran kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Selanjutnya Indeks keparahan kemiskinan yang menjelaskan berupa gambaran mengenai sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Indeks kedalaman kemiskinan mengalami peningkatan pada Maret 2022 sejumlah 1,618 naik dibandingkan bulan September 2021 yang sebesar 1,576. Disusul indeks keparahan kemiskinan juga mengalami peningkatan dari 0,327 menjadi 0,377. Menurut Rahman dan Fiqram (2019) berpendapat bahwa masalah kemiskinan era kekinian adalah masalah kompleks dengan akar permasalahan yang tidak hanya menyentuh dimensi ekonomi melainkan non-ekonomi juga. Jika dikaitkan dengan berbagai aspek semuanya bisa saling berkaitan yang mengakibatkan terdapat hubungan kausalitas dari kedua aspek tersebut sehingga dapat bereputasi mengakibatkan kemiskinan baik individu maupun kelompok.

Teori kemiskinan dari Nurkse (1953) menjelaskan bahwa terdapat lingkaran kemiskinan yang tetap mempengaruhi suatu negara berkembang namun sulitnya mencapai pembangunan yang lebih baik, karena akibat rendahnya produktivitas. Triananda (2016), Untuk memberantas kemiskinan, beberapa hal di dalam lingkaran tersebut harus diputus, apabila ditinjau penyebab awal kemiskinan ialah

produktivitas rendah. Berbagai pengkajian menerangkan bahwa tingkat Pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produktivitas, dan peningkatan output tersebut serta pendapatan dapat menurunkan jumlah kemiskinan.

Kompleksitas kemiskinan muncul dari sejumlah aspek yang berkaitan antara lain tingkat pendidikan, pendapatan personal, terbatasnya dalam memperoleh barang dan jasa, kondisi geografis lingkungan serta gender. Kemiskinan sulit dituntaskan dikarenakan rendahnya kualitas SDM (Subandi, 2012). World Bank, (2004) mengatakan beberapa faktor kemiskinan diakibatkan oleh minimnya penghasilan, dan aktiva kebutuhan primer dan sekunder, tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik. Winardi dalam penelitian Reky dan Agustina (2017) upaya untuk membangun masa depan salah satunya dengan pendidikan. Pendidikan berhubungan dengan jati diri suatu bangsa dan mengenai pembangunan karakter. Fakta bahwa banyak orang miskin yang tidak mengenyam Pendidikan sebagaimana mestinya menyebabkan keterbelakangan sehingga dikatakan kebodohan yang sistematis.

Pentingnya memaknai bahwa kemiskinan berkaitan erat dengan kebodohan yang selalu identik dengan kemiskinan. Angka kemiskinan diakibatkan dari rendahnya pertumbuhan ekonomi tetapi meningkatnya total penduduk dan tingkat pendidikan masyarakat (Alfi, 2017). Seiring dengan hal itu terkadang dalam dunia Pendidikan di Indonesia terlihat adanya pengacuhan sistematis pada keadaan pendidikan. Karl Marx mengistilahkan yang dipopulerkan oleh Ted R. Gurr dalam Rumawas (2014), yakni “dalam diri masyarakat itu terjadi deprivasi relatif dikarenakan masyarakat terbiasa lebih mementingkan perut daripada sekolah, dalam hal ini berdampak dengan kurangnya respect terhadap dunia Pendidikan yang pada akhirnya kebodohan dan kemiskinan saling beriringan, mengiringi kehidupan mereka”.

Secara umum riwayat tingkat Pendidikan perempuan penduduk miskin di Jawa Timur adalah tamat SD/SLTP. Hal ini mengakibatkan banyak penduduk miskin yang mungkin akan memiliki keterbatasan dalam pengembangan diri, kurang mampu mengelola financial, dan kurangnya mengikuti perkembangan yang ada. Perempuan memiliki peranan dari segala aspek, dan perempuan adalah orang yang memiliki peran untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Lalu bagaimana jika peranan tersebut memiliki keterbatasan Pendidikan dan kurangnya pengetahuan. Di provinsi Jawa Timur Pendidikan diukur dengan besarnya riwayat tamat pendidikan. alfi, (2017) bahwa tingkat pendidikan berhubungan terhadap kemiskinan. Namun ada perbedaan dengan penelitian Rahman dan fiqram (2019) bahwa tidak ada pengaruh tingkat Pendidikan terhadap kemiskinan.

Pemerintah di berbagai negara dengan kondisi sekarang, tetap masih harus berupaya dengan menciptakan kebijakan yang mampu mengentaskan perihal kemiskinan dan lebih cepat untuk berkembang, ditambah keadaan pasca pandemi

serta peperangan antara Rusia dan Ukraina yang mampu mengurangi bahan pemasok kebutuhan, serta mengejar bagaimana berinvestasi yang baik untuk mendorong beberapa sektor tersebut. Menurut Abda (2022) kebijakan di buat tidak hanya berpacu pada pembangunan ekonomi namun isu kemiskinan harus menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan kebijakan. pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan harus saling berkaitan

Berdasarkan permasalahan tersebut pada lingkungan sektor kemiskinan (Fenomena gap) yang ada, ditemukan perbedaan hasil penelitian terdahulu sehingga peneliti menganggap terdapat hal menarik dan penting untuk diteliti, penelitian itu tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Perempuan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Provinsi Jawa Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model analisisnya berbentuk angka dan statistik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengaruh variabel pendidikan dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap kemiskinan di jawa timur. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah keseluruhan data tingkat Pendidikan perempuan, dan data penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi penelitian tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan perempuan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah tujuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis regresi data panel dan berdasarkan data sekunder. Dengan time series 2017-2021 dan *cross section* 38 kabupaten/kota. perumusan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana

Y = Variabel dependen atau terikat (kemiskinan)

X_1 = Variabel independen atau bebas (tingkat Pendidikan perempuan)

i = individu ke- i

t = menyatakan periode ke- t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui;

H_0 = jika probabilitas $t > 0.05$ (α) maka menerima H_0 artinya tingkat Pendidikan perempuan secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

H_1 = Apabila probabilitas $t < 0.05$ (α) maka menerima H_1 yakni, tingkat Pendidikan perempuan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Pengujian dilakukan untuk melihat kemampuan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y yang diindikasikan oleh nilai R-Square. Semakin tinggi nilai R-Square maka model merepresentasikan sesuai dengan kenyataan di lapangan dan cocok untuk penelitian yang diajukan. Angka dari koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 diartikan variabel terikat menggambarkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji haussman dan uji chow, model terbaik yang dapat digunakan adalah random effect, dengan estimasi sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Data

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/25/23	Time: 15:01			
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 38				
Total panel (balanced) observations: 190				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	133.8535	48.46695	2.761748	0.0063
PP	-15.34272	6.472772	-2.370347	0.0188
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.000000	0.0000	
Idiosyncratic random		149.0833	1.0000	
Weighted Statistics				
R-squared	0.029556	Mean dependent var	21.86700	
Adjusted R-squared	0.024394	S.D. dependent var	149.5147	
S.E. of regression	147.6798	Sum squared resid	4100154.	
F-statistic	5.725842	Durbin-Watson stat	2.542500	
Prob(F-statistic)	0.017702			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.029556	Mean dependent var	21.86700	
Sum squared resid	4100154.	Durbin-Watson stat	2.542500	

Sumber : eviews 10, data diolah (2022)

Dari hasil estimasi analisis regresi panel, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + 133,8535 - 15,34272(x1) + \varepsilon_{it}$$

Pengaruh Pendidikan Perempuan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, dapat ditelaah bahwa variable Pendidikan perempuan dengan rata-rata lama sekolah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Jawa Timur dengan koefisien -15,34272 artinya jika variabel Pendidikan perempuan meningkat 1% maka jumlah kemiskinan menurun sebesar 15.34272. hubungan variable tersebut berpengaruh signifikan sebesar 0,0188 dengan $\alpha=5\%$.

Kemiskinan didefinisikan tidak hanya berkenaan dengan masalah ketimpangan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan ketidakmampuan pengetahuan & ketrampilan, serta kelangkaan akses pada modal dan sumber daya (Alhumani, 2006). Jika diulas kembali dari pendapat tersebut dan beberapa teori mengenai Pendidikan seperti Istilah Karl Marx bahwa “kebodohan dan kemiskinan saling beriringan”, atau SDM menurut (sen, 2000) dimana elemen dasar modal manusia adalah dunia pendidikan yang mempunyai peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Pendidikan yang baik bagi setiap perempuan menjadi bekal ketrampilan dan pengetahuannya, lebih berpeluang untuk bekerja, dan menjadi produktif dengan begitu akan meningkatkan pendapatan. Semakin banyak perempuan yang mendapatkan Pendidikan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan, disebabkan karena perempuan berpendidikan mendapatkan pekerjaan bagus dan menaikkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian yang sama disampaikan oleh triananda, (2016) menyimpulkan Bahwa pendidikan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. (Direja & Paramitasari, 2022) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah perempuan maka akan berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Klasen, (1999) mengatakan pendidikan pada perempuan berhasil memutus siklus kemiskinan antar generasi dengan menekan angka kelahiran, mengurangi angka kematian bayi dan meningkatkan status gizi anak.

Hubungan ketimpangan gender dan kemiskinan merupakan suatu lingkaran yang tidak pernah terputus. Hal ini merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Kemiskinan merupakan faktor penting dalam ketimpangan gender, oleh karena itu bantuan pemerintah merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pendidikan bagi keluarga miskin. Ingutia et al., (2020) Keterbatasan pendapatan rumah tangga mengakibatkan perempuan mengorbankan kesempatan pendidikan hal ini memberi dampak ketika dewasa sulit mendapatkan kesempatan dalam berperan aktif mengembangkan ketrampilan. Sehingga rendahnya tingkat pendapatan perempuan memberi dampak perempuan terjebak dalam kemiskinan. Dong et al., (2008).

Secara geografis presentase pendidikan perempuan di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Pada tabel tersebut menunjukkan ketimpangan dalam memperoleh akses pendidikan di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan data BPS wilayah Jawa Timur merupakan wilayah yang mayoritas berada di daerah pedesaan yang aktivitas ekonominya bergantung pada sektor pertanian. BPS (2021) menunjukkan sebanyak 54,78% perempuan berpendidikan SD ke bawah merupakan kelompok usia 50 tahun ke atas merupakan golongan yang bukan usia produktif lagi. Kelompok usia 15-24 tahun dengan usia produktif presentase pekerja perempuan berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 2.21%. Rendahnya presentase ini mencerminkan tingkat pendidikan perempuan semakin baik.

Stigma masyarakat tentang Pendidikan bagi perempuan, Pendidikan perempuan dianggap sia-sia karena perempuan jatuhnya pasti harus mengurus keluarga hal ini mengakibatkan perempuan tidak dapat menikmati Pendidikan hingga tinggi. Strategi setiap keluarga memberikan bobot investasi pendidikan yang berbeda antara laki dan perempuan. Merupakan suatu stigma tradisional dimana pria memainkan peran penting dalam sebuah keluarga daripada wanita. Kondisi ini sering terjadi di wilayah pedesaan (Dong et al., 2008). Sumber BPS 2021 menyebutkan Jawa Timur termasuk wilayah dengan angka rata-rata lama sekolah terendah karena di urutan 20 dengan angka sebesar 7.45%. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan RLS perempuan di Indonesia sebesar 8.17%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam memperoleh pendidikan masih terkendala akses, terutama di wilayah pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan model regresi disimpulkan bahwa pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan, adanya ketimpangan akses pendidikan bagi perempuan, yang mendasari adanya fenomena dalam penelitian ini.

Saran dari penulis yang dapat diberikan yakni pemerintah dan otoritas terkait diharapkan selalu memberikan akses pemerataan Pendidikan serta terus menerapkan Pendidikan ramah perempuan. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang informatif dengan menambah periode tahun penelitian dan dengan menambahkan variabel lain yang terkait dengan kemiskinan.

REFERENSI

- Abda, S. A., & Cahyono, H. (2022). Apakah IPM, Pengangguran, Dan Pendapatan Perempuan Berpengaruh Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Kota Surabaya? *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 2, 61-76. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/43769%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/43769/38946>
- BPS. (2015). *Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2015*.
- Direja, S., & Paramitasari, N. (2022). Pengaruh Ketidaksetaraan Gender Pada Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 27(1), 58-70. <https://doi.org/10.35760/eb.2022.v27i1.5063>
- Dong, Q., Li, X., Yang, H., & Zhang, K. (2008). Gender inequality in rural education and poverty. *Chinese Sociology and Anthropology*, 40(4), 64-78. <https://doi.org/10.2753/CSA0009-4625400405>
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 25(1), 43-56. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Ingutia, R., Rezitis, A. N., & Sumelius, J. (2020). Child poverty, status of rural women and education in sub Saharan Africa. *Children and Youth Services Review*, 111(November 2019), 104869. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104869>
- Karlina, R., & Munandar, Y. (2021). Urgensi Penurunan Ketimpangan Gender Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 1-40.
- Klasen, S. (1999). Does gender inequality reduce growth and development? Evidence from cross-country regression. World Bank Policy Research Report Working Paper No. 7, 1-38.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Triananda, V. (2016). Analisis Partisipasi Perempuan Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pemberantasan Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3260>
- Ustama, D. D. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue*, 6(1), 1-12.
- Widodo, W. (2006). Analisis Situasi Pendidikan Berwawasan Gender Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 1(2), 11446.